

Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021

Marcelline¹

Universitas Katholik Parahyangan
marcellineoen17@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes and tests the impact of both leverage and company size on the financial performance of publicly listed healthcare sector companies (tbk.) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2021. The sample selected by the researcher consists of 28 out of the total 30 companies in Indonesia listed on the IDX, with the criteria being healthcare sector companies that issued annual financial reports in 2021. In conducting the analysis, the data collected by the researcher were tested using SPSS version 26. For data calculation, the researcher used the Debt to Asset Ratio to analyze leverage and the Ln of Total Assets to analyze company size. Additionally, the author also analyzed company performance using the Return on Asset (ROA) formula. The results of this research indicate that the utilization of leverage has a negative impact on the financial performance of companies in the healthcare sector. Nonetheless, the company's size did not show any notable effect on the financial performance of firms operating within the same industry.

Keywords: *Leverage, Company's Size, Company's Financial Performance.*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis dan pengujian terhadap efek *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja finansial entitas yang beroperasi dalam sektor kesehatan dan terdaftar sebagai perusahaan publik (tbk.) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Sampel penelitian terdiri dari 28 perusahaan, yang merupakan bagian dari total 30 perusahaan yang terdaftar di BEI di Indonesia. Salah satu kriteria pemilihan sampel ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan dan telah mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2021. Dalam melakukan pengujian, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diuji dengan SPSS versi 26. Sedangkan untuk perhitungan data, peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* untuk menganalisis perhitungan *leverage*, dan menggunakan *Ln of Total Asset* dalam menganalisis skala perusahaan. Selain itu, penulis juga melakukan analisis mengenai kinerja perusahaan menggunakan rumus ROA. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh *leverage* berdampak *negative* pada kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan. Namun, pada saat yang sama, tidak terdapat bukti yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang beroperasi dalam industri yang serupa.

Kata kunci: *Leverage, Skala Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan*

PENDAHULUAN

Bersamaan dengan pergeseran zaman dalam era globalisasi saat ini, terjadi kemajuan teknologi yang signifikan. Hal ini menyebabkan persaingan bisnis pada zaman ini kian semakin ketat pula yang membuat perusahaan selalu dituntut untuk dapat melakukan berbagai inovasi dan melakukan berbagai perbaikan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang oleh perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sejak awal.

Memberikan perhatian terhadap penilaian kinerja menjadi hal krusial bagi perusahaan guna meraih sasaran yang ditentukan, baik dalam aspek internal maupun eksternal. Evaluasi keuangan merupakan sebuah analisis yang disusun dengan tujuan untuk memungkinkan kita memperoleh wawasan mengenai apakah perusahaan telah melaksanakan segala kegiatannya sesuai dengan aturan mengenai pelaksanaan keuangan secara tepat (Saraswati, *et al*, 2013). Di samping itu, kinerja keuangan juga dapat menjadi sebuah indikator atas keberhasilan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dianggap positif, maka hal tersebut akan membuat para investor melirik perusahaan sehingga mereka tidak akan ragu untuk menanamkan modal investasi kepada perusahaan.

Ada beberapa maksud dari evaluasi kinerja finansial suatu perusahaan, termasuk untuk memahami tingkat likuiditas, menilai tingkat solvabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu, dan menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola kewajiban membayar utang dan beban bunga sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan, Munawir (2012). Maka dari itu, perusahaan juga diharapkan untuk dapat selalu memberikan hasil kinerja yang terbaik.

Dalam upaya melakukan peningkatan kinerja keuangan, maka perusahaan dapat menganalisis melalui laporan keuangan. Ada beberapa elemen yang bisa memengaruhi sejauh mana kinerja finansial perusahaan dapat mencapai tingkat yang tinggi atau rendah. Salah satu diantaranya adalah *leverage* dan ukuran perusahaan. Dalam pandangan Darmawan dan Sukartha (2014), *leverage* adalah suatu perbandingan yang dapat mencerminkan jumlah utang yang dipakai oleh perusahaan untuk mendanai operasionalnya. Perusahaan dengan nilai rasio *leverage* yang tinggi cenderung memiliki hasil kinerja keuangan yang rendah. *Leverage* merujuk pada penggunaan sumber dana oleh perusahaan yang mengharuskan perusahaan untuk membayar biaya tetap.

Pada umumnya perusahaan mengupayakan perolehan sumber pendanaan untuk bisa menjalankan rencana kegiatannya yang telah dirancang dengan memperoleh modal. Untuk memenuhi kebutuhan modal, ada dua tipe asal dana yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yakni sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal merujuk pada asal dana yang berasal dari dalam entitas perusahaan itu sendiri. Sumber pendanaan internal

mencakup saldo laba, yang juga dikenal sebagai laba ditahan, modal kerja, profitabilitas, serta kontribusi tambahan dari pemegang saham, (Pristin & Hermuningsih, 2021). Sedangkan, apabila perusahaan ingin menggunakan pendanaan secara eksternal, maka perusahaan dapat menggunakan utang. Menggunakan utang sebagai sumber pendanaan akan memengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* adalah parameter yang dipakai untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan pinjaman. (Sutama & Lisa, 2018).

Tingkat tinggi rendahnya *leverage* bukanlah satu-satunya faktor penyebab terjadinya perubahan nilai atas kinerja keuangan perusahaan. Namun, skala perusahaan juga bisa menjadi faktor yang memengaruhi. Menurut Ferry dan Jones (dalam Yus Epi, 2017), Skala perusahaan mengindikasikan sejauh mana dimensi perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, pendapatan dari penjualan, rata-rata pendapatan dari penjualan, dan total aset rata-rata. Jika suatu perusahaan memiliki skala yang besar dan memiliki jumlah aset yang signifikan, ini akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh modal pinjaman dari investor. Jika perusahaan memiliki skala yang luas, maka investor akan memiliki tingkat keyakinan dan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut karena dianggap memiliki stabilitas. Namun, berdasarkan temuan dalam penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para akademisi lain, terdapat juga pandangan yang mengindikasikan bahwa skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sektor kesehatan (*healthcare*) merupakan salah satu industri yang mendapatkan dukungan penuh oleh pemerintah karena merupakan hal yang dianggap penting dan perlu untuk selalu dilakukan inovasi dan perkembangan secara lebih lanjut. Sebagai pelaksana pembangunan, pemerintah memerlukan individu yang memiliki kualitas unggul sebagai fondasi utama dalam proses pembangunan. Di tahun 2020, seluruh dunia menghadapi tantangan pandemi Covid-19 yang tentu saja memberikan efek terhadap perekonomian Indonesia. Industri kesehatan menjadi salah satu sektor yang diutamakan bagi pengembangan pemerintah pada kondisi pandemi. Oleh karena itu, guna memperkuat kemampuan bersaing Indonesia di sektor industri, pemerintah memberikan dukungan pada upaya transformasi digital. Langkah transformasi ini bertujuan untuk memberikan sokongan pada pertumbuhan industri kesehatan dengan menyederhanakan proses distribusi, memperkuat jaringan kesehatan, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mendukung kinerja yang lebih efisien serta efektif. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah guna melahirkan berbagai inovasi yang terus berkembang dengan tujuan mencapai otonomi dalam industri kesehatan, sehingga ke depannya mampu memenuhi permintaan di dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan, (Kominfo 2022).

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diatas yang kerap kali menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda, maka peneliti memilih untuk menggunakan sektor kesehatan sebagai bahan atas penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti dengan memperhitungkan tingkat *leverage* dan skala perusahaan yang dimiliki perusahaan dalam sektor tersebut. Untuk data yang diambil oleh peneliti merupakan data atas sektor kesehatan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan awal yang telah disajikan, maka pokok permasalahan yang akan dijelaskan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat *leverage* pada perusahaan memiliki pengaruh kepada kinerja yang dilakukan oleh perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan?
3. Apakah tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor kesehatan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari literatur review ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan.
2. Menilai apakah skala operasi perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja yang dicapai oleh perusahaan.
3. Menilai apakah tingkat utang dan besarnya perusahaan berpengaruh terhadap kinerja entitas di sektor kesehatan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Harapannya, hasil ini dapat menyediakan wawasan berharga bagi perusahaan di sektor terkait, yang dapat digunakan sebagai pedoman, serta memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi guna meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti lainnya

Harapannya, temuan dari studi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi kontribusi berharga bagi para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat lebih mengetahui mengenai kinerja perusahaan serta paham dengan penggunaan beberapa variabel yang ada sesuai dengan yang dilakukan pada penelitian ini agar investor dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka studi ini, metode kausalitas dipilih oleh peneliti dengan maksud untuk mengungkapkan korelasi penyebab-akibat antara variabel X dan Y. Untuk pengumpulan data, peneliti memanfaatkan sumber resmi dari BEI, yaitu laman www.idx.co.id dan situs perusahaan guna mendapatkan laporan tahunan perusahaan. Pada website IDX, sektor kesehatan (*Healthcare*) terdapat 30 perusahaan yang terdaftar pada IDX. Dalam pengambilan *sample*, Peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Syarat-syarat yang diterapkan dalam tahap pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan yang menjalankan aktivitas dalam industri kesehatan dan memiliki pencatatan di BEI selama tahun 2021. (2) Perusahaan dalam industri kesehatan yang sudah mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2021. (3) Perusahaan kesehatan yang melaporkan keuangan dengan mata uang indonesia yaitu rupiah. Sehingga sesuai dengan kriteria diatas, peneliti menggunakan data sebanyak 28 laporan tahunan pada sektor kesehatan (*Healthcare*). Setelah pengumpulan data, Peneliti memanfaatkan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 26.

Variabel	Definisi	Indikator	Pengskala	Skala
Tingkat <i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> merupakan penggunaan dana oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus membayarkan biaya tetap. Selain hal tersebut, leverage juga merupakan salah satu instrumen yang banyak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperbesar skala usaha dengan tujuan meningkatkan keuntungan.	Variabel (X1) diukur dengan menggunakan persentase <i>Debt to Asset Ratio</i> dengan membagi antara total asset dan total ekuitas	DAR = Total Asset : Total Ekuitas	Ratio

Skala Perusahaan (X2)	Perusahaan dengan skala besar memiliki potensi yang lebih besar dalam melakukan penawaran saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan. Ketika skala perusahaan cenderung besar, maka akan menjadi sebuah daya tarik perusahaan bagi para investor dikarenakan akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi.	Variabel (X2) akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan total asset perusahaan.	Skala Perusahaan = Total Asset	Nominal
Kinerja Perusahaan (Y1)	Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan dapat menjadi representasi atas suatu finansial perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini mencakup pengumpulan serta penggunaan data, dan sering kali diukur melalui indikator seperti tingkat modal yang memadai, likuiditas, dan profitabilitas.	Variabel diukur menggunakan perhitungan <i>Return on Asset</i> agar dapat mudah untuk dipahami oleh para investor.	ROA = Laba Bersih : Total Aset	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh data yang akan dipergunakan akan melalui pengujian statistik deskriptif terlebih dahulu, pada tahap pengujian ini, Para peneliti memiliki kapabilitas untuk mengamati nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari semua variabel yang terdapat dalam riset ini. Dalam penelitian ini terdapat dua faktor independen, yakni *leverage* (X1) dan skala perusahaan (X2). Sementara itu, faktor yang bergantung atau terikat adalah kinerja finansial perusahaan (Y1).

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Leverage	28	,10	,80	,3485	,21099
X2_Ukuran Perusahaan	28	20,75	30,88	27,6239	2,45520
Y1_Kinerja Perusahaan	28	,00	,53	,1213	,11470
Valid N (listwise)	28				

Pada tabel statistik deskriptif yang tertera diatas, dapat dilihat bahwa jumlah data yang diteliti (N) sebesar 28 data diambil dari laporan tahunan perusahaan di industri kesehatan. Hasil statistik yang telah diolah menunjukkan bahwa variabel dependen (Y1) Pada tahun 2021, nilai rata-rata kinerja perusahaan adalah 0,1213, dengan deviasi standar sekitar 0,11470. Sementara itu, rentang nilai kinerja perusahaan berkisar antara 0,00 hingga 0,53. Untuk variabel independen (X1) yaitu leverage, nilai minimumnya adalah 0,10 dan nilai maksimumnya adalah 0,80, dengan rata-rata sekitar 0,3485 dan deviasi standar sekitar 0,211. Selanjutnya, untuk variabel independen (X2) yaitu ukuran perusahaan, nilai terendahnya adalah 20,75 dan nilai tertinggi adalah 30,88, dengan rata-rata sekitar 27,62 dan deviasi standar sekitar 2,455.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10986286
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,128
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian normalitas mengindikasikan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. - dua arah) adalah 0,161. Jika nilai signifikansi yang tercatat melebihi angka 0,05, maka dapat disarikan bahwa data yang dianalisis dalam studi ini mengikuti pola distribusi yang bersifat normal. Dengan demikian, syarat normalitas untuk model regresi telah terpenuhi, memungkinkan peneliti untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam analisis.

Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan multikolinearitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan yang berarti antara faktor-faktor bebas yang terdapat dalam model regresi. Pada tahap pengujian multikolinearitas, peneliti menilai nilai Faktor Inflasi Varians (VIF). Jika hasil pengujian mengindikasikan bahwa angka VIF berada di bawah 10 dan nilai toleransi kolinearitas melampaui 0,01, maka dapat diartikan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang terjadi pada variabel-variabel tersebut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

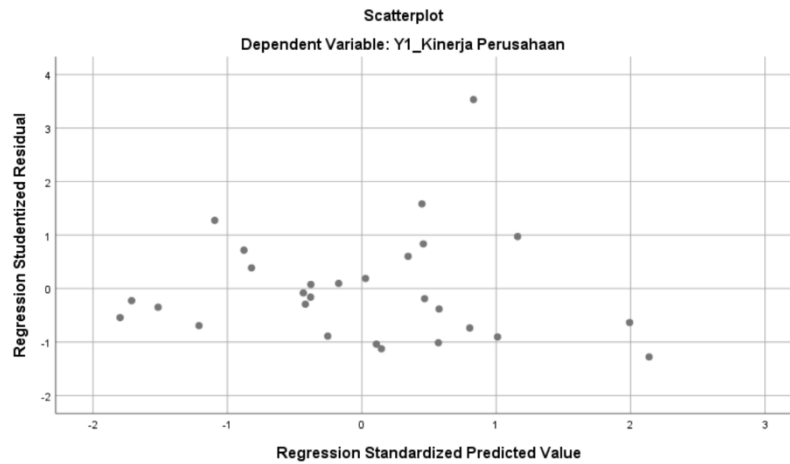
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Leverage	,957	1,045
	X2_Ukuran Perusahaan	,957	1,045

a. Dependent Variable: Y1_Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada kedua variabel independen, yakni leverage dan skala perusahaan, berada di bawah 10, dengan nilai sebesar 1,045. Selain itu, nilai toleransi kolinearitas dari variabel independen, yaitu (X1) sebesar 0,957 dan (X2) sebesar 0,957, melampaui nilai 0,01. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka penelitian ini, tidak ada bukti yang menunjukkan adanya multikolinearitas antara kedua variabel independen tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot



Informasi yang diperoleh dari data menunjukkan bahwa distribusi pola pada scatterplot heteroskedastisitas tidak menunjukkan keseragaman dan tidak membentuk pola yang teratur. Situasi ini menggambarkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut..

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,427	,163		2,615	,015
	X1_Leverage	-,064	,066	-,183	-,972	,341
	X2_Ukuran Perusahaan	-,012	,006	-,390	-2,079	,048

a. Dependent Variable: ABRESID

Dalam evaluasi heteroskedastisitas, peneliti mengadopsi metode pengujian Glejser. Jika nilai (sig.) melebihi 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas yang hadir. Dari hasil pengujian, , didapatkan nilai (sig.) yang lebih besar baik pada variabel independen pertama maupun kedua dengan hasil yaitu (X1) sebesar 0,341 dan (X2) sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,287 ^a	,083	,009	,11417	2,310

a. Predictors: (Constant), X2_Ukuran Perusahaan, X1_Leverage

b. Dependent Variable: Y1_Kinerja Perusahaan

Peneliti menggunakan *sample* (T) sebanyak 28 data dan variabel (K) sebanyak 2. Dalam hal ini, diperoleh nilai ambang atas Durbin-Watson (dU) sekitar 1,5596 dan ambang bawah Durbin-Watson (dL) sekitar 1,2533. Dengan mengacu pada tabel yang disediakan, nilai d (Durbin-Watson) tercatat sekitar 2,310. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa:

Nilai d sebesar 2,310 lebih besar dari nilai batas atas dU, yaitu 1,5596, mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Nilai 2,4404 (4-dU) yang lebih besar dari nilai d yaitu 2,310 menunjukkan bahwa penelitian ini juga bebas dari masalah autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dalam model regresi memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengadopsi pendekatan dengan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan ketiadaan pengaruh, serta hipotesis alternatif (Ha) yang mengindikasikan adanya pengaruh. Keputusan diambil berdasarkan kriteria bahwa hipotesis nol diterima jika nilai signifikansi > 0,05 (tidak signifikan), dan hipotesis nol ditolak jika nilai signifikansi < 0,05 (signifikan).

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,108	,133		,814	,423
	X1_Leverage	-,173	,050	-,571	-3,471	,002
	X2_Ukuran Perusahaan	,001	,005	,045	,272	,788

a. Dependent Variable: Y1_Kinerja Perusahaan

Hasil akhir dari pengujian t parsial menunjukkan bahwa signifikansi nilai untuk variabel X1 (leverage) adalah 0,002, angka ini lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, secara khusus, leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, untuk nilai signifikansi pada variabel X2 (skala perusahaan) menunjukkan angka sebesar 0,788 sehingga $>0,05$ yang berarti bahwa secara parsial skala perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dimanfaatkan untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel-variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Dalam kerangka hipotesis nol (H_0), diasumsikan bahwa tidak ada keterkaitan signifikan atau pengaruh antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Sementara hipotesis alternatif mengasumsikan adanya hubungan signifikan atau pengaruh antara keduanya. Hasil keputusan ditentukan berdasarkan kriteria bahwa hipotesis nol akan diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ (tidak signifikan), sementara hipotesis nol akan ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ (signifikan).

Tabel 7. Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,042	2	,021	6,306	,006 ^b
	Residual	,083	25	,003		
	Total	,125	27			

a. Dependent Variable: Y1_Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X2_Ukuran Perusahaan, X1_Leverage

Sumber: (Data diolah peneliti, 2023)

Setelah melakukan pengujian hipotesis yaitu uji f (simultan), dari hasil penelitian, Terdapat nilai signifikansi sekitar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 yang ditemukan. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai F sekitar 6,306 dengan nilai signifikansi sekitar 0,006..

Analisis Determinasi (R Square)

Perhitungan koefisien determinasi (R Square) dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar peran variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengestimasi persentase kontribusi pengaruh yang berasal dari variabel-variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependen.

Tabel 8. Uji Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,282	,057732

a. Predictors: (Constant), X2_Ukuran Perusahaan, X1_Leverage

b. Dependent Variable: Y1_Kinerja Perusahaan

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan 2 variabel dependen sehingga peneliti akan menggunakan hasil atas *adjusted R square* agar dapat melihat sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dapat dinilai dari hasil analisis ini. Dari hasil pengujian, terlihat bahwa adjusted R square memiliki nilai sekitar 0,282. Persentase ini menunjukkan bahwa sekitar 28,2% dari variasi dalam kinerja perusahaan dapat diuraikan oleh variabel leverage dan ukuran perusahaan yang dianalisis dalam studi ini. Sementara itu, sekitar 71,8% dari variasi yang belum dapat dijelaskan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik regresi linear berganda digunakan untuk secara bersama-sama menguji relasi antara variabel dependen dan variabel independen. Tujuannya yaitu agar dapat menentukan sejauh mana variabel prediktor memengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang sesuai. Agar membuat prediksi yang akurat, peneliti menggunakan rumus yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Perusahaan
- A : Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel bebas
- X1 : Tingkat *Leverage*
- X2 : Skala Perusahaan

Setelah peneliti melakukan analisa, peneliti menghasilkan data atas analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = 0,108 + (-0,173 X_1) + 0,001 X_2 + e$$

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Dari tabel uji statistik t (parsial) yang telah disajikan, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel *leverage* berada di bawah 0,05. Sehingga, menghasilkan kesimpulan jika *leverage* (X1) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y). Dari hasil analisis regresi linier berganda, terlihat bahwa terdapat korelasi tidak searah atau negatif antara *leverage* dengan kinerja perusahaan yang mengindikasikan bahwa hipotesis 1 dapat diterima.

Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Korelasi yang bersifat negatif ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage*, yang diukur melalui DAR (*Debt to Assets Ratio*), maka peluang kinerja perusahaan akan lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dinku (2013), yang juga mendapati bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap kinerja finansial perusahaan.

2. Pengaruh skala perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan melebihi angka 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen kedua (X2) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu skala perusahaan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel ini memiliki hubungan yang searah atau positif dengan kinerja perusahaan (Y). Sehingga, apabila skala perusahaan membesar, maka nilai kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

Berdasarkan hasil studi ini, dapat disarikan bahwa variabel independen kedua, yakni ukuran perusahaan (X2), tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penolakan terhadap hipotesis kedua. Hasil ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Epi.Y. (2017), yang menyimpulkan bahwa dimensi perusahaan tidak memiliki dampak terhadap kinerja finansial perusahaan.

3. Pengaruh *leverage* dan skala perusahaan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan statistik F (simultan), dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (*leverage* dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh nilai signifikansi F yang lebih rendah dari 0,05, yaitu sekitar 0,006. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel memberikan dampak dan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, walaupun apabila penulis melakukan pengujian secara patial, terdapat variabel independen (skala perusahaan) yang tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka seluruh uraian pembahasan diatas dituangkan oleh penulis dalam tabel dibawah ini, sehingga penulis menyimpulkan bahwa pengaruh seluruh variabel independen (X1, X2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) adalah sebagai berikut ini:

Hipotesis	<i>P-Value / Significance</i> <i>F</i>	Kesimpulan
H1: Proporsi <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	0,002	Diterima
H2: Proporsi Skala Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	0,788	Ditolak
H3: <i>Leverage</i> dan skala perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan	0,006	Diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana kontribusi dari pengaruh leverage dan dimensi perusahaan terhadap kinerja finansial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, baik secara keseluruhan maupun parsial, dapat dinyatakan bahwa pengaruh proporsi leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti, hal ini menyebabkan hipotesis pertama diterima karena nilai signifikansinya adalah 0,002, yang berada di bawah ambang 0,05. Namun, proporsi dari ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh statistik yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,788, yang melebihi 0,05.

Dari uraian diskusi yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi perusahaan, pada industri kesehatan, dengan adanya temuan atas penelitian ini, maka perusahaan diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan *leverage* dan skala perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap masing-masing variabel di dalam perusahaan.

Untuk peneliti lainnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dalam bidang yang sama, serta mempertimbangkan pengamatan dengan periode yang lebih luas. Ini akan membantu dalam mengklarifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan.

Bagi investor, disarankan agar para calon investor mengambil langkah lebih hati-hati dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Ini karena kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan petunjuk tentang sejauh mana pengelolaan perusahaan tersebut efektif, dan hal ini sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Corporate Governance, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi*,9(1): 143-161.
- Darmawan, I. G. H. dan I. M. Sukartha. (2014). *Pengaruh Penerapan Good*
- Dinku, T. (2013). *Impact of Working Capital Management on Profitability of Micro and Small Enterprises in Ethiopia: The Case of Bahir Dar City Administration. International Journal of Accounting and Taxation*, 1(1), 15–24.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Aksara.
- Kominfo. (2022). Transformasi Digital Industri Kesehatan untuk Mendukung Kemandirian Nasional.
Dalam:<https://www.kominfo.go.id/content/detail/39398/transformasi-digital-industri-kesehatan-untuk-mendukung-kemandirian-nasional/0/berita>.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan edisi keempat*, 31.Yogyakarta: Liberty.
- Saraswati,et.al. (2013). *Analisis laporan Keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (studi pada koperasi universitas brawijaya malang periode 2009-2012). Jurnal administrasi bisnis*, 6(2), 19.
- Sari, P. P., & Hermuningsih, S. (2021). Pengaruh Pendanaan Internal Terhadap Investasi, 2.
- Sutama,D.R., dan Lisa,E. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 10(1),22.
- www.idx.co.id. Diakses Maret-Mei 2023 dengan mendownload Laporan Keuangan Tahunan.